

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu jenjang pendidikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan orangtua dan guru melalui pemberian rangsangan dan stimulus bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut baik yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pada dasarnya keberadaan PAUD sangatlah penting karena PAUD dapat membentuk karakter anak bangsa sejak usia dini dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. PAUD menjadi pondasi awal dalam memasuki tingkatan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga ada kesiapan didalam diri anak itu sendiri. Sekolah yang diperuntukkan bagi anak usia dini terbagi dalam dua bentuk, yaitu formal dan nonformal. Pada bentuk formal lebih dikenal dengan sebutan taman kanak-kanak, sedangkan bentuk nonformal dapat berupa kelompok bermain (KB), Taman penitipan anak anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS).

PAUD merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan sikap sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh. Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga indonesia menjadi manusia yang cerdas, produktif dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal,

nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan di sekolah harus berusaha meningkatkan diri guna mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri. PAUD sangat berperan aktif untuk mengembangkan 6 aspek yang ada dalam diri anak, adapun 6 jenis aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu: aspek NAM, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek psikomotorik, aspek sosial emosional, dan aspek seni. Agar semua aspek perkembangan itu dapat berkembang sesuai harapan dan tingkat pencapaian perkembangan anak, perlu dilakukan pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak TK untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, dan masih banyak upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan beberapa komponen pendukung dalam meningkatkan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik, adapun komponen-komponen tersebut misalnya: sarana dan prasarana pendidikannya.

Sarana dan prasarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana prasarana dalam pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. sarana dan prasarana pendidikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran, maka sarana dan prasarana yang sudah ada harus bisa dioptimalkan penggunaannya. Sarana dan prasarana juga merupakan alat yang sering digunakan guru untuk merealisasikan tujuan pembelajaran

tersebut, hal ini juga memberikan pengalaman konkret tapi juga membantu siswa dalam mengintegrasikan pengalaman yang terdahulu.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 dalam Pasal 31 dan 32 ayat 3 (Standar Sarana dan Prasarana):

(1) Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini; (2) Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan; (3) Prinsip pengadaan sarana prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 2 meliputi: a) aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; b) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; c) memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

Menurut Hapidin, dkk (2010: 75), adapun Taman Kanak-kanak yang ideal sekurang-kurangnya mempunyai gedung yang terdiri atas berikut ini:

1) Jumlah ruang kelas ada 3 dengan ukuran ruang $8 \times 8 \text{ m}^2$; 2) Ruang bermain bebas in door ada 1 dengan ukuran $10 \times 10 \text{ m}^2$; 3) Jumlah ruang Kantor/kepala TK ada 1 dengan ukuran $3 \times 4 \text{ m}^2$; 4) Ruang guru ada 1 dengan ukuran $6 \times 8 \text{ m}^2$; 5) Ruang tata usaha ada 1 dengan ukuran $3 \times 4 \text{ m}^2$; 6) Ruang kesehatan/UKS ada 1 dengan ukuran $3 \times 3 \text{ m}^2$; 7) Ruang dapur ada 1 dengan ukuran $3 \times 3 \text{ m}^2$; 8) Gudang ada 1 dengan ukuran $3 \times 3 \text{ m}^2$; 9) Kamar mandi/WC guru ada 2 dengan ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$; 10) WC anak ada 3 dengan ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$; 11) Ruang terbuka/speeloods ada 1 dengan ukuran $10 \times 12 \text{ m}^2$; 12) Tempat cuci tangan ada 6 dengan ukuran $2 \times 3 \text{ m}^2$; 13) Ruang tunggu terbuka ada 1 dengan ukuran $3 \times 3 \text{ m}^2$; 14) Ruang perpustakaan ada 1 dengan ukuran $6 \times 8 \text{ m}^2$; dan 15) Rumah/ruang penjaga dapat disesuaikan dengan kondisi TK.

Pada kenyataannya masih banyak sekolah/lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan penulis, beberapa TK di Kab.

Pakpak barat belum memenuhi standar sarana prasarana, seperti ruang kelas, ruang bermain, ruang dapur, WC anak dan guru, ruang tunggu orangtua, luas halaman sekolah, ruang UKS, ruang makan, halaman muka dan tempat parkir. Beberapa dari sarana dan prasarana yang telah disebutkan tersebut, ukuran dari

setiap ruangan belum sesuai dengan ukuran ruangan yang seharusnya untuk anak usia dini dan bahkan masih terdapat di beberapa sekolah ruangan belajar digabungkan dengan ruang bermain anak. Berbagai alasan yang dapat menjadi kendala dalam pemenuhan standar sarana prasarana, alasan-alasan tersebut biasanya muncul secara logis dan sesuai dengan keadaan nyata. Mulai dari kurangnya pendanaan, kurangnya pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar sekolah, kurangnya pengetahuan pendidik/pihak sekolah terhadap peraturan atau standar khusus sarana prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana. Dari berbagai macam kendala tersebut, kurangnya Kondisi tersebut dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak usia dini.

Beberapa permasalahan diatas, penulis merasa perlu melakukan analisis permasalahan sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pakpak Bharat. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak di Kab. Pakpak Bharat perlu dilakukan penelitian, dan melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dengan demikian diharapkan dapat diketahui kondisi sebenarnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak yang berada di Kab. Pakpak Bharat.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah “**Analisis Sarana Prasarana Taman Kanak-kanak di Kabupaten Pakpak Bharat**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Sarana Prasarana di beberapa TK di Kab. Pakpak Bharat masih ada yang kurang sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ada di PAUD.
2. Terbatasnya dana atau biaya yang digunakan untuk upaya pemenuhan standar sarana prasarana.
3. Kurangnya wawasan guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada analisis sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak yang ada di Kab. Pakpak Bharat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak yang ada di Kab Pakpak Bharat ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak yang ada di Kab. Pakpak Bharat .

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menambah wawasan dalam konsep perkembangan manajemen fasilitas pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di taman kanak-kanak.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

sekolah dapat mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perbaikan peningkatan sarana prasarana sekolah.

2. Bagi guru

Sebagai bahan referensi dan wacana guru dalam penerapan sarana prasarana.

3. Bagi orang tua

Sebagai masukan kepada orang tua, agar orangtua dapat ikut serta dalam mendukung perbaikan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai pendorong peneliti lain dibidang pendidikan untuk melakukan penelitian atau kajian tentang manajemen fasilitas dari segi yang lain.